



At Tabsyir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Institut Agama Islam Negeri Kudus

ISSN : 2338-8544

E-ISSN : 2477-2046

DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v10i1.22366>

Vol. 10 No. 1 Tahun 2023 | Hal. 163-176

<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi>

## **Komunikasi Politik Masyarakat Jawa Keturunan dalam Pemilihan Kepala Daerah**

**Ozi Setiadi**

*Institut Agama Islam Negeri Kudus, Jawa Tengah, Indonesia*

*ozisetiadi@iainkudus.ac.id*

### **Abstract**

POLITICAL COMMUNICATION OF JAVANESE DESCENDANTS IN REGIONAL HEAD ELECTIONS. This research aims to discuss the political communication of Javanese descendants in the PKB Pujakesuma organization during the regional head election in Langkat Regency in 2008. The research method used is qualitative. Data presentation is carried out narratively. Data collection techniques were carried out using indirect observation, unstructured interviews and documents. The results of this research show that political communication among Javanese descendants in the PKB Pujakesuma organization in Langkat Regency is carried out using two approaches, namely a social approach and a cultural approach. These two approaches are effective political communication steps for Javanese people of descent in the PKB Pujakesuma organization in the regional head election of Langkat Regency.

Keywords: political communication, PKB Pujakesuma, regional head elections

### **Abstrak**

KOMUNIKASI POLITIK MASYARAKAT JAWA KETURUNAN DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH. Penelitian ini bertujuan untuk membahas

komunikasi politik masyarakat Jawa keturunan dalam organisasi PKB Pujakesuma pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Langkat tahun 2008. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penyajian data dilakukan secara naratif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi tidak langsung, wawancara tidak terstruktur, dan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi politik masyarakat Jawa keturunan dalam organisasi PKB Pujakesuma Kabupaten Langkat dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan sosial dan pendekatan budaya. Dua pendekatan ini merupakan langkah komunikasi politik yang efektif bagi masyarakat Jawa keturunan dalam organisasi PKB Pujakesuma pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Langkat.

Kata Kunci: komunikasi politik, PKB Pujakesuma, pemilihan kepala daerah

## A. Pendahuluan

Komunikasi politik menjadi bagian penting dalam suksesi kepemimpinan. Banyak kepala daerah terpilih karena komunikasi politiknya yang baik (Akdam Adi Saputra, 2019). Namun, tidak sedikit pula yang kalah karena komunikasi politik yang buruk (Fajri & Fadillah, 2017). Komunikasi politik menjadi bagian penting dalam suksesi kepemimpinan. Ia menjadi salah satu faktor penentu kemenangan dalam suksesi kepemimpinan.

Dewasa ini, komunikasi politik tidak hanya diperuntukkan bagi calon kepala daerah yang ingin menduduki jabatan kepala daerah. Komunikasi politik juga diperlukan bagi organisasi masyarakat, khususnya organisasi yang berbasis kesukuan atau etnis (Dhani, 2019). Etnis Tionghoa di Kota Medan misalnya, juga melakukan komunikasi politik. Hidayat mengemukakan komunikasi politik etnis Tionghoa dilakukan untuk memperjuangkan aspirasi dan kepentingan mereka. Ini dilakukan melalui dialog, tatap muka dan kunjungan (Hidayat, 2019). Senada dengan itu, Wiji melaporkan, masyarakat Jawa keturunan dalam organisasi Paguyuban Keluarga Besar (PKB) Putera Jawa Kelahiran Sumatera (Pujakesuma) juga menggunakan komunikasi politik dalam pemilihan kepala daerah (Wiji, 2014). Bahkan beberapa menggunakan dua pendekatan, yakni agama dan budaya (Setiadi, 2017). Pada organisasi-organisasi yang demikian, komunikasi politik yang dibangun cenderung bersifat sosial dan budaya. Ini memberikan pemahaman bahwa komunikasi politik etnis memiliki ruang tersendiri.

Komunikasi politik etnis memang memiliki ruang tersendiri. Namun, Hamdani melaporkan, kampanye yang menggunakan atribut etnis sebagai media komunikasi politik justru menimbulkan bentuk ketegangan politik pada tingkatan masyarakat

(Hamdani, 2022). Ternyata, etnis sebagai identitas yang dipergunakan sebagai alat komunikasi politik, suka atau tidak, dapat mengakibatkan ketegangan pada level tertentu (Jamil & Setiadi, 2019). Gesekan pada masyarakat lapisan bawah yang berbeda suku sangat mungkin terjadi.

Berbagai pendapat di atas banyak membahas tentang komunikasi politik. Akan tetapi, komunikasi politik yang dibahas masih terbatas pada komunikasi politik etnis. Penelitian sebelumnya tidak membahas tentang komunikasi politik masyarakat keturunan dalam organisasi kesukuan pada suksesi kepemimpinan. Oleh sebab itu, penelitian ini akan membahas tentang komunikasi politik masyarakat Jawa keturunan dalam organisasi PKB Pujakesuma pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Langkat tahun 2008. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas komunikasi politik masyarakat Jawa keturunan dalam organisasi Paguyuban Keluarga Besar Putera Jawa Kelahiran Sumatera (PKB Pujakesuma) pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Langkat tahun 2008.

Komunikasi politik secara umum merupakan suatu proses komunikasi yang didalamnya terdapat pesan-pesan politik. Di dalam komunikasi politik terdapat aktor politik yang terlibat sebagai komunikan yang memiliki tujuan tertentu dalam memperoleh kekuasaan. Mueller mengemukakan komunikasi politik adalah hasil yang mengandung sifat politik yang ditekankan pada hasil. Almond dan Powell berpendapat komunikasi politik merupakan manfaat politik, yang memiliki fungsi artikulasi, agregasi, rekrutmen dan sosialisai dalam suatu sistem politik. Sementara itu, Miriam Budiarjo mengemukakan komunikasi politik adalah salah satu manfaat untuk mengalirkan beraneka ragam pendapat maupun aspirasi dari masyarakat (Kurniasih, 2021). Sementara itu, menurut Harsono, komunikasi politik adalah informasi politik. Nilai dari informasi ditentukan tersendiri oleh seseorang dalam bagaimana menilai informasi tersebut. Michael Rush dan Philip Althoff memiliki pendapat yang berbeda yang menyebut komunikasi politik sebagai langkah dimana informasi politik yang relevan diteruskan dari bagian sistem politik ke bagian lain serta antara sistem sosial dan sistem politik. Nimmo dalam Muhammad Rustam dan Rukman Pala, mengartikan komunikasi politik adalah aktivitas komunikasi dalam mengatur manusia yang berada pada konflik politik yang menyajikan konsekuensi aktual dan potensial.

Berdasarkan berbagai macam pendapat cendekiawan tersebut, maka dapat ditarik benang merah bahwa komunikasi politik merupakan informasi politik yang

memiliki sifat politik, manfaat politik, fungsi artikulasi, agregasi, rekrutmen, dan sosialisasi dalam sistem politik, yang mana mengalirkan berbagai ragam pendapat maupun aspirasi dari masyarakat untuk tujuan tertentu.

Komunikasi politik memiliki beberapa unsur yang meliputi komunikator politik, pesan politik, saluran politik, tujuan dalam politik, dan dampak korespondensi politik (Setiawan, 2019). Pesan politik yang disampaikan oleh komunikator politik yang sangat erat kaitannya dengan tujuan komunikasi politik. Beberapa tujuan komunikasi politik dijabarkan dalam kutipan Anwar Arifin, antara lain: membangun gambaran politik, membingkai dan menumbuhkan penilaian umum dan memberdayakan investasi politik (Arifin, 2016).

Komunikasi politik dapat mempengaruhi kebijakan politik dengan melalui beberapa cara, diantaranya pertama, dengan mempengaruhi opini publik. Pesan yang disampaikan secara efektif dan tepat, maka aktor politik akan memperoleh simpati dan dukungan oleh publik demi sebuah kebijakan politik yang mereka usulkan (Fauzi, 2018). Kedua, komunikasi politik dapat mempengaruhi para pembuat kebijakan. Aktor politik dapat menggunakan komunikasi politik untuk mempengaruhi kebijakan politik yang diambil oleh pembuat kebijakan. Dengan menyampaikan pesan yang tepat dan efektif, aktor politik dapat memperoleh dukungan dari pembuat kebijakan untuk kebijakan politik yang mereka usulkan (Aminulloh & Setyawan, 2013). Ketiga, mempengaruhi proses pembuatan kebijakan. Aktor politik dapat menggunakan komunikasi politik untuk mempengaruhi agenda politik, proses pengambilan keputusan, dan implementasi kebijakan politik. Dengan menyampaikan pesan yang tepat dan efektif, aktor politik dapat memperoleh dukungan untuk memasukkan isu-isu tertentu dalam agenda politik, mempengaruhi proses pengambilan keputusan, dan memperoleh dukungan untuk implementasi kebijakan politik yang mereka usulkan (Semetko & Scammell, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Muhadjir, 2000). Penyajian dan analisis data dilakukan secara naratif (Subandi, 2011). Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Langkat. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah organisasi PKB Pujakesuma. Data primer penelitian ini berasal dari observasi tidak langsung, wawancara tidak terstruktur, dan dokumen, seperti catatan pertemuan maupun arsip media massa. Sedangkan data sekunder penelitian ini terdiri dari buku-

buku, jurnal, artikel, majalah, koran, dan lainnya yang membahas dan terkait dengan tema penelitian. Observasi dilakukan secara tidak langsung baik melalui pemberitaan online, maupun observasi terbatas saat dilakukan penelitian. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan pada Presiden PKB Pujakesuma Pusat, pengurus PKB Pujakesuma Kabupaten Langkat, sesepuh PKB Pujakesuma Kabupaten Langkat, serta masyarakat Jawa keturunan. Dokumen-dokumen yang diperoleh berupa Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga, foto-foto dan berbagai dokumen yang lain.

## B. Pembahasan

### 1. Paguyuban Keluarga Besar Putra Jawa Kelahiran Sumatera (PKB Pujakesuma) Kabupaten Langkat

Paguyuban Keluarga Besar Putera Jawa Kelahiran Sumatera (PKB Pujakesuma) merupakan sebuah organisasi yang didirikan di Medan, Sumatera Utara, tepat pada tanggal 10 Juli 1980. PKB Pujakesuma berpusat di Kota Medan, Sumatera Utara. PKB Pujakesuma memiliki pengurus di dalam dan di luar Sumatera Utara. Tidak hanya itu, organisasi ini juga dapat memiliki pengurus di dalam dan di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Pujakesuma, 2011).

PKB Pujakesuma berasaskan Pancasila. AD/ART PKB Pujakesuma koncern pada pembangunan kesenian, kebudayaan, olahraga, sumber daya manusia, perekonomian dan meningkatkan peran serta aktif di dalam semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara yang ada di dalam dan luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Pujakesuma, 2011). Warga PKB Pujakesuma diharapkan memiliki empat keperibadian yaitu: (1) *Sepi Ing Pamrih Rame Ing Gawe* (2) *Mikul Duwur Mendem Jeru* (3) *Ing Ngarso Sung Toludo* (4) *Ing Mayo Mangun Karso* (Wiji, 2014).

PKB Pujakesuma juga ada di Kabupaten Langkat. Sekretariat organisasi ini berada di Jalan Proklamasi, Kwala Bingai, Kabupaten Langkat. Gedung PKB Pujakesuma memiliki desain yang memadukan unsur budaya Jawa dan unsur budaya Melayu yang terletak pada ukiran-ukiran yang ada, serta pintu-pintu ruangan. Sedangkan unsur melayu terlihat pada atap bangunan.

PKB Pujakesuma di Kabupaten Langkat memiliki kepengurusan yang sama dengan PKB Pujakesuma di daerah lain. Kepengurusan PKB Pujakesuma Kabupaten

Langkat telah berlangsung lebih dari tiga dekade. Satu periode kepemimpinan berlangsung selama 5 tahun. Ketua dapat dipilih kembali sebanyak 2 periode dengan prinsip musyawarah mufakat. Sunardi menginformasikan bahwa pada pemilihan ketua PKB Pujakesuma Kabupaten Langkat terkadang terjadi “saling dorong”. Siapa saja yang mau menjadi ketua, diberikan kesempatan. Ketua tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk memimpin, tetapi juga membina. Ini berarti selain memiliki kemampuan *leadership* yang baik, ketua harus memiliki waktu, kesempatan, serta kemampuan finansial yang cukup, dan asas rela berkorban yang tinggi bagi organisasi. Ada 23 pengurus PKB Pujakesuma pada tingkat Kecamatan. Pengurus PKB Pujakesuma juga berada di level desa/kelurahan. Meskipun tidak semua desa/kelurahan di Kabupaten Langkat ada pengurus PKB Pujakesuma dan mereka berperan aktif dalam organisasi tersebut (Sunardi, 2023).

Kepemimpinan PKB Pujakesuma Kabupaten Langkat dimulai dari Madsah, kemudian Suryanto, lalu Surya Alam (mantan ketua DPRD Kabupaten Langkat), dan kini dijabat oleh Pujiyanto. Bidang kepemimpinan Pujakesuma ada 11 bidang, termasuk di dalamnya terdapat badan otonom yang bergerak keperempuanan, dan pengurus daerah Pujakesuma (Teti, 2023).

Organisasi Pujakesuma bersifat sukarela bagi siapa saja yang ingin bergabung atau tidak dengan Pujakesuma. Tidak ada syarat khusus bagi siapa saja yang ingin bergabung pada PKB Pujakesuma. Sunardi bahkan mengemukakan bahwa syarat bagi masyarakat Jawa keturunan yang ingin bergabung pada organisasi PKB Pujakesuma hanya “mau saja” (Teti, 2023).

Masyarakat PKB Pujakesuma Kabupaten Langkat memiliki berbagai macam profesi. Mulai dari buruh, pekerja perkebunan, petani, pedagang, pegawai negeri sipil, TNI, Polisi, hingga mereka yang duduk di lembaga legislatif, bahkan eksekutif. Berbagai macam profesi yang dimiliki oleh masyarakat Jawa keturunan dalam organisasi PKB Pujakesuma di Kabupaten Langkat ini, telah menjadi bukti nyata tentang kontribusi masyarakat Jawa keturunan dalam pembangunan di Kabupaten Langkat (Sutrio, 2023).

Masyarakat Jawa keturunan memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi di Kabupaten Langkat. Apalagi jumlah masyarakat Jawa keturunan di kabupaten ini lebih dari enam puluh persen. Maka, sudah dapat dipastikan bahwa mereka memiliki andil dan kontribusi yang besar dalam pembangunan dan perkembangan Kabupaten Langkat (Kurniawan, 2022).

Masyarakat Jawa keturunan dalam organisasi PKB Pujakesuma melakukan banyak peran di Kabupaten Langkat. Peran yang dan paling terlihat ada pada kegiatan sosial dan budaya. Kegiatan ini dilakukan oleh warga PKB Pujakesuma agar warga PKB Pujakesuma dapat berkumpul dan melestarikan budaya Jawa. Secara konkret, bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat PKB Pujakesuma adalah peringatan Malam Satu Suro. Pada peringatan Malam Satu Suro PKB Pujakesuma menggandeng organisasi-organisasi etnis Jawa yang lain seperti Ikatan Kleuarga Jawa Marelana (IKJM), Paguyuban Jawa Bersatu (PJB), Condong Raos, Turonggo Siswo Budoyo (TSB), Banyumas Gel dan Pendowo. Sementara pada kegiatan sosial, masyarakat Jawa keturunan dalam organisasi PKB Pujakesuma melakukan gotong royong pada kegiatan-kegiatan seperti kebersihan lingkungan, pembangunan jalan, jembatan, dan tempat ibadah. Kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat PKB Pujakesuma juga dalam acara perkawinan.

Masyarakat Jawa keturunan dalam organisasi PKB Pujakesuma juga mengadakan kegiatan *tahlilan* pada malam ke-1, 2, 3, 40, 100. Kegiatan lain yang dilakukan oleh masyarakat PKB Pujakesuma adalah penampilan Wayang Kulit dan Tari Kuda Kepang. Masyarakat Jawa keturunan dalam organisasi PKB Pujakesuma dalam menyalurkan kesenian dan kebudayaan juga memiliki Radio Si Pasopati. Radio ini merupakan media penyiaran berita-berita Jawa dan memutar lagu-lagu Jawa. Sayangnya, jangkauan radio tersebut tidak begitu luas, namun bisa dirasakan di Kota Medan. Selain itu, masakan-masakan khas Jawa juga telah mewarnai khazanah kuliner masyarakat Kabupaten Langkat.

Pada konteks keanggotaan, PKB Pujakesuma terbagi menjadi dua, yaitu anggota biasa dan anggota khusus. Anggota biasa adalah Warga Negara Indonesia keturunan Jawa maupun pembauran yang dilahirkan/berkedudukan di dalam dan di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan anggota khusus adalah warga dari etnis di luar Jawa. Penerimaan Anggota Khusus diputuskan oleh Majelis Pembina PKB Pujakesuma (Pujakesuma, 2011). Anggota PKB Pujakesuma bisa berasal dari etnis lain, sebab beberapa kemungkinan. Misalnya, seorang suami bersuku lain, menikahi istrinya yang bersuku Jawa. Karena pernikahan inilah, maka mereka masuk ke PKB Pujakesuma (Sunardi, 2023).

PKB Pujakesuma juga ditopang oleh badan dan lembaga otonom. Badan otonom PKB Pujakesuma dapat berbentuk Pemuda PKB Pujakesuma, misalnya

Generasi Mahasiswa Putera Jawa Kelahiran Sumatera (Gema Pujakesuma), dan pelajar. Mereka ada di beberapa perguruan tinggi atau sekolah seperti Universitas Sumatera Utara (USU), Universitas Negeri Medan (Unimed), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN Sumut), dan berbagai perguruan tinggi yang lainnya. PKB Pujakesuma juga memiliki badan otonom wanita, yayasan atau badan usaha, mendirikan koperasi, hingga menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal, serta layanan kesehatan dan usaha lain yang bermanfaat (Pujakesuma, 2011).

Susunan organisasi PKB Pujakesuma mulai dari Tingkat Pusat yang disebut Pengurus Pusat (PP), Tingkat Provinsi yang disebut Pengurus Wilayah (PW), Tingkat Kabupaten/Kota yang disebut Pengurus Daerah (PD), Tingkat Kecamatan, disebut Pengurus Cabang (PC), dan Tingkat Desa/Kelurahan yang disebut Pengurus Ranting (PERAN). Selain itu, PKB Pujakesuma juga memiliki biro di tingkat provinsi, bagian di tingkat Kabupaten/Kota, seksi di tingkat kecamatan, unsur di tingkat Desa/Kelurahan. Pada bagian Wanita dan Pemuda PKB Pujakesuma mulai dari tingkat Wilayah (PW), PD, PC dan PERAN. Juga ada Lembaga Mahasiswa PKB Pujakesuma yang terdapat di berbagai perguruan tinggi (Pujakesuma, 2011).

## **2. Pujakesuma dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Langkat 2008**

Kabupaten Langkat memiliki 23 kecamatan. Ibu kota Kabupaten Langkat adalah Stabat yang berada di Kecamatan Stabat. Luas wilayah kabupaten ini sekitar 6.273,29 km<sup>2</sup>. Wilayah Kabupaten Langkat umumnya adalah daratan. Perbatasan wilayah Kabupaten Langkat meliputi empat arah mata angin. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka dan Provinsi Aceh. Bagian Timur berbatasan dengan Kota Binjai dan Kabupaten Deli Serdang. Bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Karo, dan bagian Barat berbatasan dengan Provinsi Aceh.

Fokus penelitian dilakukan pada komunikasi politik masyarakat Jawa keturunan dalam pemilihan kepala daerah kabupaten langkat tahun 2008 untuk mengisi jabatan pada tahun 2009. Oleh sebab itu, digunakan data yang sama pada tahun tersebut. Berikut adalah data kecamatan, desa, dan jumlah penduduk pada tahun 2008 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini (BPS Langkat, 2009):



Kecamatan <i>Sub Regency</i>	Luas Wilayah <i>Region on</i> <i>Area(Km2)</i>	Desa <i>Village</i>	Penduduk Population
(1)	(2)	(3)	(4)
Bahorok	884,79	19	40.343
Serapit	96,27	10	17.836
Salapian	280,78	17	30.770
Kutambaru	182,02	8	15.432
Sei Bingai	331,75	16	47.822
Kuala	188,23	16	38.429
Selesai	148,60	14	68.215
Binjai	48,60	7	41.024
Stabat	85,25	12	83.223
Wampu	203,21	14	41.256
Batang Serangan	993,04	8	38.842
Sawit Seberang	264,06	7	28.813
Padang Tualang	281,38	12	52.930
Hinai	112,98	13	47.077
Secanggang	243,78	17	68.565
Tanjung Pura	165,78	19	71.020
Gebang	186,74	11	47.991
Babalan	110,99	8	63.830
Sei Lapan	440,54	14	53.785
Brandan Barat	71,53	7	23.861
Besitang	557,67	9	58.951
Pangkalan Susu	188,16	11	47.729
Pematang Jaya	197,15	8	14.779
<b>Jumlah / Total</b>	<b>6.263,29</b>	<b>277</b>	<b>1.042.523</b>
Tahun 2007	6.263,29	260	1.027.414
Tahun 2006	6.263,29	260	1.013.849
Tahun 2005	6.263,29	260	970.433

Sementara itu, terdapat empat suku mayoritas di Kabupaten Langkat dengan jumlah yang cukup besar. Suku-suku tersebut adalah Suku Jawa 56,87%, Suku Melayu 14,93%, Suku Karo 10,22%, Suku Tapanuli/Toba 4,50% (BPS Langkat, 2009). Suku-suku tersebut adalah suku yang jumlahnya paling banyak diantara suku yang lain. Suku-suku tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemilihan kepala daerah.

Pada pemilihan kepala daerah tahun 2008 untuk mengisi jabatan tahun 2009, terdapat enam pasang calon kepala daerah yang berkompetisi dalam suksesi kepala daerah. Mereka adalah 1) Pasangan Ngogesa Sitepu – Budiono, SE, yang diusung oleh 3 partai politik, yaitu Golkar, PDIP dan PKPB; 2) Fanrizal Darus – Drs. Parluhutan Siregar, yang diusung oleh 10 partai politik, yaitu : PDS, PSI, PBSO, PIB, PKPI, PDNU, PPD, PNI, PPDI dan Partai Merdeka; 3) H. Drs. Asrin Naim – Drs. Legimun, S.MPd,

yang diusung oleh 6 partai politik, yaitu : PPP, PBB, PKB, PAN, PBR, dan PDK; 4) Pasangan H. Rudi Hartono Bangun, SE – Supriadi S.Ag. yang diusung oleh 4 partai politik yaitu : PD, PKS, PNBK dan Partai Pelopor; Sementara itu, ada dua pasang calon independen, yaitu 5) Pasangan H. Suratman SP – Dr. Ir. Rosdanelli, MT; 6) Pasangan H. Sempurna Tarigan – Afrizal Khan, S.Kom (Pinem, 2011).

Adapun latar belakang suku masing masing calon di atas dapat ditemukan bahwa ada 3 calon bupati yang berasal dari suku Karo, 2 calon bupati yang berasal dari suku Melayu, dan 1 orang calon bupati yang berasal dari suku Jawa. Sedangkan untuk calon wakil bupati, 3 orang berasal dari suku Jawa, 2 orang berasal dari suku Sipirop/Mandailing, dan 1 orang dari suku Melayu/Tamil (Pinem, 2011).

Berikut adalah data perolehan suara pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Langkat yang diadakan pada tanggal 27 Oktober 2008. Jumlah suara sah mencapai 410.165. Berdasarkan Rekapitulasi Jumlah Hasil Perhitungan Suara tanggal 1 Nopember 2008. Berikut diuraikan secara rinci:

No.	Pasangan Calon	Perolehan Suara	Persentase
1.	Ngogesa Sitepu – Budiono, SE.	117.803	28,72%
2.	Fanrizal Darus – Drs. Parluhutan Siregar	11.503	2,80%
3.	H. Suratman, SP – Dr. Ir. Rosdanelli MT	48.863	11,91%
4.	Drs. H. Asrin Naim – Drs. Legimun S. MPd.	107.010	26,09%
5.	H. Sempurna Tarigan – Afrizal Khan, S.Kom.	24.194	5,0%
6.	H. Rudi Hartono Bangun, SE – Supriadi, S.Ag.	100.792	24,57%

Sumber : (Pinem, 2011)

Berdasarkan data perolehan suara di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat dua pasang calon bupati Kabupaten Langkat yang lolos dalam pemilihan kepala daerah putaran kedua. Mereka adalah pasangan Ngogesa Sitepu – Budiono, SE. dan Drs. H. Asrin Naim – Drs. Legimun S. MPd. Kedua calon bupati di tersebut tidak berasal dari Suku Jawa. Namun, wakil-wakil mereka berasal dari Suku Jawa.

Ngogesa Sitepu – Budiono, SE. memenangkan pemilihan pada 9 kecamatan di Langkat Hulu dan Besitang, yakni Bahorok, Salapian, Kutambaru, Serapit, Kuala, Sei Bigei, Selesai, Binjai dan Besitang. Sementara Drs. H. Asrin Naim – Drs. Legimun S. MPd. Hanya memenangkan 5 kecamatan, yaitu Padang Tualang, Sawit Seberang, Batang Serangan, Gebang, Babalan, Sei Lapan, Pangkalan Susu dan Pematang Jaya.

Sementara di Kecamatan Brandan Barat, Ngogesa Sitepu berbagi kemenangan dengan Rudi Hartono (Pinem, 2011). Berdasarkan data di atas, faktor kemenangan yang paling terlihat salah satunya adalah suku. Kemenangan Ngogesa Sitepu pada kecamatan-kecamatan tersebut didukung kuat oleh faktor etnis (suku).

Pada pilkada Kabupaten Langkat putaran kedua pada tanggal 24 Desember 2008 pukul 11.30 WIB menunjukkan hasil pasangan Ngogesa Sitepu – Budiono, SE. memperoleh suara : 239.102 (58,38%), sedangkan pasangan Drs. H. Asrin Naim – Drs. Legimun S. MPd. memperoleh : 170.463 (41,62%) suara (Pinem, 2011). Ini berarti bahwa pasangan Ngogesa Sitepu – Budiono, SE. memenangkan pemilihan kepala daerah.

### **3. Komunikasi Politik PKB Pujakesuma Kabupaten Langkat pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Langkat Tahun 2008**

Pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Langkat tahun 2008, komunikasi politik masyarakat Jawa Keturunan dalam organisasi PKB Pujakesuma dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan sosial dan budaya. Pada pendekatan sosial, komunikasi politik masyarakat Jawa keturunan dalam organisasi PKB Pujakesuma dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan. Kegiatan yang dilakukan seperti gotong royong untuk kebersihan lingkungan, pembangunan jalan, jembatan, tempat ibadah, hingga acara perkawinan. Pada kegiatan-kegiatan tersebut, umumnya dihadiri oleh calon kepala daerah. Tidak hanya itu, calon kepala daerah juga memberikan bantuan untuk pembangunan jalan, jembatan, hingga tempat ibadah. Tidak jarang pula para calon mengirim karangan bunga pada saat resepsi pernikahan atau saat prosesi pemakaman dengan tujuan, salah satunya, agar mendapatkan simpati publik.

Pada pendekatan budaya, PKB Pujakesuma menyelenggarakan peringatan-peringatan hari besar dengan menampilkan kebudayaan-kebudayaan Jawa. Kegiatan tersebut diantaranya peringatan Satu Suro, penampilan Wayang Kulit dan Tari Kuda Kepang. Pada saat penampilan budaya tersebut, maka dapat dilihat jumlah masyarakat Jawa keturunan pada organisasi ini jumlahnya banyak. Kuantitas masyarakat Jawa keturunan yang banyak menjadi aspek penting dalam mendukung komunikasi politik dengan menunjukkan eksistensi mereka. Lebih dari itu, menjadi daya tawar tersendiri bagi calon kepala daerah. Oleh sebab itu, kepala daerah yang datang pada kegiatan

tersebut akan memperoleh “panggung pidato” yang dapat menjadi peluang bagi mereka untuk memperoleh simpati publik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mueller yakni komunikasi politik mengandung sifat politik yang ditekankan pada hasil. Simpati publik berujung pada memilih calon kepala daerah adalah hasil yang diharapkan.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PKB Pujakesuma, dengan dihadiri oleh calon-calon kepala daerah, sebagaimana dikemukakan oleh Setiawan, menunjukkan adanya pesan politik yang ingin disampaikan. Bahwa siapa pun yang menjadi kepala daerah, perlu memahami bahwa masyarakat Jawa keturunan di Kabupaten Langkat jumlahnya mayoritas. Oleh sebab itu, pengakuan atas eksistensi mereka penting adanya. Ini senada dengan yang dikemukakan oleh Arifin bahwa komunikasi politik dapat menumbuhkan penilaian umum dan memberdayakan investasi politik. Apa yang dilakukan oleh PKB Pujakesuma merupakan bagian dari komunikasi politik yang memiliki banyak makna.

PKB Pujakesuma melakukan komunikasi politik dengan pendekatan sosial dan budaya. Dua pendekatan ini mampu mempengaruhi opini publik. Meskipun terkesan general dan tidak spesifik, namun komunikasi politik PKB Pujakesuma dapat menyampaikan pesan secara efektif dan tepat. Ini dapat dilihat dari pemenang pemilihan kepala daerah Kabupaten Langkat yang masuk pada putaran kedua. Meski calon bupati bukan suku Jawa, namun calon wakil bupati berasal dari suku Jawa. Begitu pula dengan pemenang pemilihan kepala daerah, wakil bupati berasal dari masyarakat Jawa keturunan.

### **C. Simpulan**

Ternyata, komunikasi politik masyarakat Jawa keturunan dalam organisasi PKB Pujakesuma Kabupaten Langkat dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan. Dua pendekatan tersebut adalah pendekatan sosial dan pendekatan budaya. Dua pendekatan ini merupakan langkah komunikasi politik yang efektif bagi masyarakat Jawa keturunan dalam organisasi PKB Pujakesuma pada pemilihan kepala.

Penelitian ini terbatas pada pendekatan dan analisis. Penelitian selanjutnya, perlu menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis historis. Selain itu, dokumen-dokumen kegiatan yang dilakukan oleh PKB Pujakesuma Kabupaten Langkat dapat dilengkapi agar data komunikasi politik berbasis kegiatan PKB Pujakesuma dapat diketahui lebih dalam.

## Daftar Pustaka

- Akmam Adi Saputra. (2019). KOMUNIKASI POLITIK DALAM KAMPANYE PEMILIHAN KEPALA DAERAH. *Jurnal Demokrasi & Otonomi Daerah*.
- Aminulloh, A., & Setyawan, D. (2013). Pengaruh Komunikasi Politik Aparatur Pemerintah terhadap Pelayanan Publik. *Jurnal Reformasi, Volume 3*.
- Arifin, A. (2016). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas* (Cet. 11). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- BPS Langkat. (2009). *Kabupaten Langkat dalam Angka 2009*. Retrieved from <https://langkatkab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=MDgzY2IzNTM4YmM4ZTEwNDAYNjRjNjc4&xzmn=aHR0cHM6Ly9sYW5na2F0a2FiLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlvbi8yMDEwLzA1LzIxLzA4M2NiMzUzOGJjOGUxMDQwMjY0YzY3OC9rYWJ1cGF0ZW4tbGFuZ2thdC1kYWxhbS1hbmdrYS10YWwh1bi0yM>
- Dhani, F. W. (2019). KOMUNIKASI POLITIK BERBASIS POLITIK IDENTITAS DALAM KAMPANYE PILKADA. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*. <https://doi.org/10.20527/mc.v4i1.6360>
- Fajri, C., & Fadillah, D. (2017). ANALISA KEGAGALAN KOMUNIKASI POLITIK DALAM PILKADA SERENTAK 2015 DI KABUPATEN SLEMAN (STUDI KASUS PDI PERJUANGAN). *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*. <https://doi.org/10.12928/channel.v5i2.7976>
- Fauzi. (2018). Komunikasi Politik Calon Legislatif dalam Memengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pekommas, Vol. 3 No.*
- Hamdani, Y. A. (2022). POLITIK IDENTITAS MASYARAKAT MULTIETNIS KOTA SAWAHLUNTO DALAM PILKADA WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA SAWAHLUNTO TAHUN 2018. *Jurnal Demokrasi Dan Politik Lokal*. <https://doi.org/10.25077/jdpl.2.1.16-30.2020>
- Hidayat, T. (2019). Komunikasi Politik Etnis Tionghoa dalam Mengungkap Identitas Relasi Sosial dan Politik (Studi pada Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Medan). *Persepsi: Communication Journal*. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v2i1.3936>
- Jamil, I., & Setiadi, O. (2019). Politik identitas Muslim di Jerman dan Perancis. *POLITEA*. <https://doi.org/10.21043/politea.v2i2.5699>
- Kurniasih, W. (2021). Komunikasi Politik: Pengertian, Distorsi dan Modelnya. *Gramedia.Com*.

- Kurniawan, S. (2022). "Hadiri Suroan PKB Pujakesuma, Plt Bupati sebut 65% warga Langkat etnis Jawa," *Elshinta.Com*. Retrieved from <https://elshinta.com/news/277240/2022/08/22/hadiri-suroan-pkb-pujakesuma-plt-bupati-sebut-65-warga-langkat-etnis-jawa>
- Muhadjir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif (IV)*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Pinem, M. (2011). Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Langkat. *Jurnal Geografi*, Vol. 3(2), 19–30.
- Pujakesuma, P. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Paguyuban Keluarga Besar Pujakesuma.*, (2011).
- Semetko, H. A., & Scammell, M. (2016). *Handbook Komunikasi Politik*. Bandung: Nusa Media.
- Setiadi, O. (2017). ISLAM DAN PERGERAKAN CIVIL SOCIETY KEBUDAYAAN TRANSNASIONAL HIZMET DI INDONESIA. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6458>
- Setiawan, A. (2019). *Komunikasi Politik*. Retrieved from <http://repository.umj.ac.id/6795/1/DIKTAT KOMUNIKASI POLITIK.pdf>
- Subandi. (2011). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, (19), 173–179.
- Sunardi. (2023). *Informasi PKB Pujakesuma Kabupaten Langkat*. Langkat.
- Sutrio. (2023). *Generasi Kedua Masyarakat Jawa Keturunan yang Lahir di Kabupaten Langkat*. Kabupaten Langkat.
- Teti. (2023). *Kesekretariatan Pujakesuma Kabupaten Langkat*. Kabupaten Langkat.
- Wiji, U. W. (2014). *BUDAYA POLITIK DALAM ETNIS JAWA (Studi Kasus Peran Pujakesuma dalam Pilkada Kabupaten Langkat pada Tahun 2013)*. IAIN Sumatera Utara.